



NOMINALISASI DAN PERAN SEMANTIK DALAM PODCAST JOE ROGAN “ISRAEL IS STARTING WW3”

Adhitya Darmawan¹

¹ Sebelas Maret University, adhityadarmawan1998@gmail.com

Abstract: This research focuses on nominalization, semantic roles or theta roles, and the functions of nominalizations in Joe Rogan’s Youtube Podcast entitled “Israel is Starting WW3”. This research is conducted based on two fundamental matters. The first one is that this research wants to reveal how the participants or speakers in the podcast create messages on this Israel-Palestine conflict since they are both American but one of them is middle-eastern mixed race. The second thing is due to the fact that there are still no research that combine the focus as what this research does which is the analysis of nominalizations, theta roles, and the functions of nominalizations. By combining these as the focus, this research aims to reveal not just on syntactic and semantic level but beyond those two approaches since this research also analyzes the functions of nominalization on the Podcast. This is a qualitative descriptive research for it’s data are multiple and holistically constructed and cannot be taken away from the context. In order to perform. The research findings show the total of 62 Data in both active and passive sentences. The findings also show that the roles are mostly agent-patient in active sentences and the functions are mostly to create framing of certain topic.

Key Terms: *Nominalization, Podcast, Syntax, Theta Roles, Youtube*

Received: May, 27, 2024

Accepted: June, 23, 2024

Published: June, 24, 2024

INTRODUCTION

Nominalisasi merupakan proses mengubah verba atau frasa menjadi nomina atau kata benda. Ini berarti mengubah kata kerja menjadi kata benda (Comrie, 1985), yang sering kali digunakan untuk mengungkapkan tindakan atau konsep secara lebih umum atau abstrak (Shibatani, 2019). Nominalisasi berfokus pada proses mengubah verba atau frasa menjadi nomina atau kata benda untuk mengekspresikan tindakan atau konsep secara lebih abstrak (Heyvaert, 2015) sementara itu, ada suatu konsep dalam bidang linguistic yang terkadang mengalami overlap. Konsep itu disebut pivot. Pivot dalam linguistik sebenarnya menyoroti peran kunci suatu kata dalam struktur kalimat yang memungkinkan perubahan makna atau hubungan (Brahmana, 2022; Rizki & Pujiati, 2017; Sinaga, 2022). Jadi, perbedaan intinya adalah pivot focus pada peran sintaksis kata dalam kalimat (Handayani & Ritonga, 2022), sementara nominalisasi pada pembentukan kata untuk mengekspresikan konsep lebih lanjut secara benda. Kedua konsep ini secara tidak disadari sering terjadi pada percakapan sehari-hari.

Nominalisasi dalam sebuah percakapan sering kali tidak disadari oleh penutur padahal nominalisasi merupakan salah satu fenomena yang penting dalam sintaksis. Nominalisasi sendiri merupakan proses pembentukan kata benda dari unsur lain dalam sebuah kalimat yang biasanya kata kerja atau kata sifat (Dixon, 1977; 1994). Proses terjadinya nominalisasi dalam percakapan terjadi untuk menghindari kesan struktur kalimat yang monoton sehingga dengan penggunaan nominalisasi, percakapan akan lebih menarik. Akan tetapi, fungsi dari nominalisasi dalam urusan yang lebih formal biasanya digunakan untuk menunjukkan objektivitas atau pada taraf tertentu melakukan framing (Locke, 1996). Salah satu jenis aktivitas percakapan yang dituntut untuk terkesan menarik adalah percakapan dalam Podcast.

Di era modern sekarang ini, media sosial telah menjadi alat komunikasi alternatif bagi masyarakat di seluruh dunia. Di dunia media sosial, YouTube menjadi situs berbagi video paling populer yang menyediakan keterlibatan, interaksi, kolaborasi, dan yang terutama menghargai sistem komunikasi mereka (Balakrishnan & Griffiths 2017). Media sosial YouTube ini memiliki dua fungsi penting bagi para pengguna dan penggiatnya yaitu fungsi untuk mencari konten dan fungsi untuk membuat konten sehingga platform ini sangat memadahi untuk bertukar dan mencari informasi. Dengan demikian, menjadikan YouTube sebagai lokasi untuk mencari data penelitian adalah langkah yang tepat, karena banyak jenis video di dalamnya seperti Vlog, Tutorial, dan juga Podcast (Boyd & Ellison, 2007).

Salah satu video podcast dalam akun Youtube Joe Rogan yang berjudul Israel is Starting WW3 digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Joe Rogan sendiri merupakan sosok yang memiliki podcast yang terkenal karena membahas tentang berbagai hal yang sedang Panas dan menggunakan Bahasa yang variatif. Video Podcast yang dipilih untuk penelitian ini membahas bagaimana Israel menjadi inisiator perang dunia 3. Dengan begitu, topik pembicaraan akan seputar Israel dan perang dunia 3 yang berpotensi untuk memunculkan beberapa bentuk nominalisasi. Dengan adanya kalimat-kalimat pasif dan aktif di podcast ini, maka muncullah beberapa variasi bentuk nominalisasi yang bisa digunakan untuk data penelitian.

Pendekatan sintaksis digunakan untuk menganalisis variasi nominalisasi dalam video YouTube podcast Joe Rogan. Pendekatan sintaksis digunakan karena menyoroti beberapa tataran Bahasa seperti bentuk, fungsi, dan perannya (Comrie, 1981; Madinah, 2016) digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis nominalisasi, peran semantik serta untuk menganalisis fungsi sintaksis nominalisasi dalam podcast tersebut. Nominalisasi secara formal dapat berfungsi untuk menyingkat dan menunjukkan objektivitas seseorang akan suatu konsep (Eggins, 1994; Locke, 1996) berfungsi sangat variatif mulai dari menekankan tindakan hingga membuat kalimat lebih konseptual (Amilia & Anggraeni, 2019; Maturbongs, 2018; Hidayatullah, 2021).

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah melakukan review beberapa artikel terkait nominalisasi (Aprila & Fauziah, 2022; Arifin, 2020; Basir, 2019; Herpindo dkk., 2022; Hidayatullah, 2021; Kamal, 2024; Maturbongs, 2018; Nurhamidah, 2018; Tennis dkk., 2018). Satu penelitian sebelumnya telah menganalisis nominalisasi dalam Bahasa Inggris (Basir, 2019) namun penelitian tersebut belum mengkaitkan peran semantic dengan fungsi nominalisasinya. Lalu, penelitian (Hidayatullah, 2021; Kamal, 2024) menganalisis nominalisasi dan peran semantic Bahasa Arab akan tetapi fungsi dari nominalisasi tersebut belum dianalisis.

Penelitian terkait yang terakhir adalah penelitian (Arifin, 2020) yang melakukan analisis peran semantic pada teks formal atau teks akademik. Penelitian ini sudah secara lengkap menganalisis bentuk peran semantic subjek bahkan menambahkan jenis peran semantic verbanya, akan tetapi, penelitian milik (Arifin, 2020) ini belum mengaitkan peran semantic dengan nominalisasi serta tujuannya dalam menyusun argument seperti dalam penelitian ini.

Dengan menghubungkan nominalisasi dengan peran semantiknya, lalu menentukan apa fungsi nominalisasi tersebut dalam pembentukan argument, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru dalam penelitian sintaksis ataupun semantic. Hal ini dilakukan berdasarkan terbatasnya jumlah penelitian yang menggabungkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada umumnya, penelitian yang ada masih menganalisis sebatas bentuk nominalisasi, jenis peran semantic, ataupun fungsi nominalisasi itu sendiri dalam membangun argument ataupun struktur wacana tertentu.

Berdasarkan review yang dilakukan ini, research gap yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah analisis nominalisasi pada video podcast informal dengan mengaitkannya dengan fungsi penggunaan nominalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi research gap tersebut dan memberikan kontribusi baru pada analisis penggunaan nominalisasi dan fungsinya dalam bahasa Inggris lisan informal dalam video Podcast di Youtube. Dalam upaya melakukan analisis yang menggabungkan tidak hanya nominalisasi namun juga peran semantic dan fungsi nominalisasi, penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk mendukung analisisnya. Beberapa teori tersebut adalah teori fungsi nominalisasi (Lock, 1996) dan bentuk peran semantic (Cruse, 2006; Van Valin, 1990; Talmy, 2000).

Nominalisasi secara ilmiah pada dasarnya memiliki tiga fungsi (Lock 1996:61). Pertama, untuk menawarkan keuntungan potensial berupa keringkas. Mengemas informasi ke dalam kelompok kata benda membuat sisa klausa tersedia untuk menambahkan informasi baru. Konsep nominalisasi memungkinkan seseorang untuk mengemas lebih banyak konten leksikal per kalimat (Eggins, 1994: 59). Kedua, jauh lebih mudah untuk memulai sebuah klausa atau kalimat dengan kelompok kata benda dibandingkan dengan kelompok kata kerja. Salah satu tujuannya adalah untuk menyediakan hubungan antara bagian-bagian teks.

Nominalisasi berfungsi dalam mengkategorikan, memberi label, dan mendeskripsikan fenomena. Untuk melakukan ini secara efektif, perlu dilakukan proses seolah-olah yang akan dinominalisasikan adalah benda, dan nominalisasi memungkinkan untuk mengatur wacana secara retorik; yaitu nominalisasi memungkinkan seseorang untuk menghindari urutan dunia nyata yang dinamis dan biasanya dalam bentuk lisan, di mana urutan tindakan terkait dengan actor, agen, dan pasien. Dengan menominalkan tindakan dan hubungan logis, teks dapat diorganisasikan "bukan dalam hal aktor, tetapi dalam hal ide, alasan atau penyebab. Nominalisasi dan pemasifan juga telah digunakan oleh para penulis buku teks universitas dan mahasiswa untuk menunjukkan objektivitas mereka akan sesuatu (Thompson, 1999).

Selain menggunakan analisis sintaksis murni, penelitian ini juga menggunakan teori dari semantic yaitu tentang theta roles. Cruse (2006) mengembangkan teori peran semantic dari Van Valin (1990) dan Talmy (2000) berupa agen, pasien, objek, beneficiary, lokasi, goal, experiencer, dan peran semantic lainnya. Namun demikian, penentuan peran semantic penelitian ini hanya dibatasi pada agen, pasien, objek, beneficiary, dan experiencer. Hal ini dikarenakan penelitian ini ingin menguji apakah pembicara dalam podcast Joe Rogan ini dapat

membicarakan tema PD 3 dengan menyebutkan siapa yang melakukan, siapa yang terpaksa, siapa yang dirugikan, dan siapa yang diuntungkan melalui beberapa peran semantic tersebut.

Peran semantik suatu kalimat memiliki pengaruh langsung terhadap strukturnya. Di dalam kalimat transitif (kalimat dengan dua objek), terdapat dua argumen utama: agen dan pasien. Agen adalah pelaku tindakan, yang biasanya menjadi subjek kalimat, dan pasien adalah objek yang menerima tindakan, yang biasanya menjadi objek kalimat (Talmy, 2000; Van Valin, 1990). Selain itu, ada beberapa variasi dari agen dan pasien. Agen dapat berupa pengaruh, sedangkan pasien dapat berupa tema.

Peran agen sendiri adalah peran di mana subjek dapat melakukan suatu aktivitas dengan kendali penuh akan yang dia lakukan. Contoh dalam kalimat *Andy listens to metal songs*, kata *Andy* berperan sebagai agen di kalimat tersebut karena *listening* memerlukan kendali penuh dan tidak sebatas *hearing*. Lalu, peran subjek adalah peran di mana suatu eksistensi melakukan sesuatu namun tidak sepenuhnya memegang kendali akan yang ia lakukan. Misalnya, dalam kalimat *I smell that scent*, kata *I* adalah subjek kalimat karena verba *smell* tidak memerlukan kendali penuh akan tindakannya, berbeda dengan *sniff* di mana memerlukan kendali untuk tindakannya.

Peran objek secara harfiah adalah sesuatu yang mendapat konsekuensi akan tindakan dari suatu eksistensi. Namun, menurut Talmy (2000) objek tidak hanya sesuatu, melainkan eksistensi apapun yang menerima konsekuensi akan tindakan yang dilakukan oleh *doer* yang pada umumnya adalah *animate subjects*. Contoh dalam kalimat *John takes the cat*, frasa *the cat* di sini memiliki peranan objek karena menerima konsekuensi dari agen *John* yang diikuti oleh predikat *takes*, yang di mana merupakan suatu aktivitas yang memerlukan kesadaran penuh sehingga *John* menjadi agen dalam kalimat tersebut. Peran *experiencer* adalah eksistensi yang mengalami sesuatu, sedangkan peran *beneficiary* adalah peran di mana suatu eksistensi mendapat keuntungan dari suatu tindakan yang pada umumnya diinisiasi oleh seorang agen.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis variasi nominalisasi yang digunakan dalam video YouTube podcast Joe Rogan. Tujuan penelitian ini secara spesifik adalah Mengidentifikasi jenis-jenis nominalisasi dan menganalisis fungsi sintaksis dari nominalisasi yang digunakan dalam video YouTube podcast Joe Rogan lalu kemudian membandingkan nominalisasi tersebut dalam konteks Bahasa formal dan informal di dalam video tersebut. Manfaat penelitian ini didasarkan pada proyeksi hasil penelitian di atas yang berarti penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana aplikasi teori nominalisasi khususnya pada variasinya dapat dilakukan untuk menganalisis video podcast bahasa Inggris baik formal maupun informal serta dapat berkontribusi pada teori nominalisasi sintaksis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki paradigma kualitatif karena sifat natural data penelitian ini adalah jamak dan harus disusun secara holistic serta tidak bisa dilepaskan dari konteksnya (Lincoln & Guba, 1985). Lokasi penelitian ini bersifat demografis dengan sumber data yang berasal dari video pada web YouTube. Dengan demikian, system semiotic lokasi penelitian ini terletak pada system semiotic kedua karena berada pada suatu web yaitu YouTube. Sumber data penelitian ini adalah video Joe Rogan yang berjudul *Israel is Starting WW3* yang diakses pada laman https://www.youtube.com/watch?v=Uvr79yGaceA&ab_channel=JRE%2B pada tanggal 1

Mei 2024. Data penelitian ini berasal dari transkrip tuturan video tersebut yang memiliki nominalisasi dan peran semantic di dalamnya. Analisis isi digunakan dalam penelitian ini karena datanya berasal dari dokumen yaitu transkrip video podcast ini yang memiliki nominalisasi di dalamnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keterpercayaan datanya. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan mengecek data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2015).

Metode yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat karena sumber datanya berasal dari media audio visual (Sudaryanto, 2015). Metode simak dimulai dengan melihat dan mendengarkan dengan seksama video Podcast Joe Rogan Israel is Starting WW3 dan memperhatikan kalimat yang sesuai focus penelitian untuk dijadikan data. Teknik Catat dilakukan dengan cara transkrip ortografis tuturan-tuturan Joe Rogan dan Narasumbernya di dalam video podcast tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan serangkaian prosedur untuk menyelesaikan analisisnya. Prosedur penelitian ini dilakukan berdasarkan apa yang dikatakan Spradley (1980) dalam Santosa (2021) bahwa penelitian kualitatif hendaknya menerapkan analisis domain untuk menganalisis konteks, analisis taksonomi untuk analisis fokusnya, analisis komponensial untuk menemukan pola perilaku dari apa yang diteliti, dan diakhiri dengan analisis tema budaya dalam upaya menemukan teori substantif penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa variasi dari peran semantic serta variasi mengenai tujuan nominalisasi dalam video podcast Joe Rogan yang berjudul Israel is Starting WW3. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa variasi agen-pasien, subjek-objek, agen-beneficiary, dan agen-experiencer dalam kalimat aktif. Lalu untuk kalimat pasif, variasi bentuk peran semantic adalah pasien-agen dan beneficiary-agen. Data-data penelitian ini disajikan dengan table hasil dari analisis komponensial untuk mempermudah pembaca dan peneliti dalam melihat hasil dan pembahasannya seperti di bawah ini.

Table 1. Peran Semantik dan Tujuan Nominalisasi dalam *Israel is Starting WW3*

Bentuk Kalimat	Peran	Tujuan Nominalisasi			TOTAL
		Meringkas	Memulai kalimat	Framing	
Aktif	A-P	3	2	35	40
	S-O	1		4	5
	A-E			2	2
	A-B			5	5
Pasif	B-A		1	2	3
	P-A	1		6	7
TOTAL		5	3	54	62

Nominalisasi Kalimat Aktif

Data nominalisasi pada kalimat aktif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada total 47 data dengan peran semantic yang berbeda-beda serta fungsi yang berbeda juga. Untuk lebih rinci membahas mengenai perbedaan peran semantic dan fungsi dari nominalisasi pada kalimat aktif, data akan diuraikan ke dalam beberapa pembahasan di bawah ini.

Peran Subjek-Objek

Dalam bentuk nominalisasi ini, subjek yang muncul pada pecahan klausa kedua tetap berperan sebagai subjek yang berarti tidak menjadi inisiator akan aksi dalam klausa kedua. Selain itu, peran semantic yang tidak bergeser ini berarti klausa yang muncul pada klausa kedua adalah klausa dengan verba intransitif (Aprila & Fauziyah, 2022; Arifin, 2020; Basir, 2019). Salah satu data dengan peran ini diuraikan pada pembahasan di bawah ini.

Data (004)

/Exactly, I heard that weeks prior/

Peran yang dimiliki oleh *that* di sini adalah objek karena kata *heard* merupakan verba yang tidak bisa dikendalikan oleh pelaku, selain itu, tidak ada dampak lain baik positif maupun negative yang diterima oleh objek *that*, maka peran yang tepat adalah peran objek. Fungsi kata *that* di dalam tuturan Joe ini adalah untuk meringkas frasa yang pada konteks kalimat dia sebelumnya berbunyi *still thinking about the people who delve into the conspiracy theories*. Cara pengucapan kata *that* pada kalimat ini tidak memiliki implikasi berarti sehingga fungsi yang paling tepat adalah fungsi untuk meringkas.

Peran Semantik Agen-Pasien

Data dalam kategori ini berarti memiliki pola di mana doer memiliki kendali penuh akan tindakannya kepada suatu eksistensi tertentu yang berbeda dengan konsep subjek-objek sebelumnya. Data dengan peran ini merupakan data yang mendominasi di penelitian ini karena kemunculannya adalah yang paling sering. Selain itu, fungsi dari nominalisasi dalam peran ini juga beragam. Untuk menguraikan data-data kategori ini, beberapa data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

(Data 011)

/they would always have some reason to push forward/

Mereka akan selalu punya alasan untuk terus maju

Agen

Pasien

Nominalisasi di sini terjadi pada peran agen di mana harusnya diisi dengan pihak-pihak Israel, akan tetapi Joe memilih untuk menominalisasikannya menjadi *they*. Selain itu, peran *they* adalah agen karena dalam upayanya memiliki *reason*, mereka akan melakukan sesuatu, dan sesuatu tersebut pastinya harus dalam kendali penuh si agen (mereka). Fungsi nominalisasi di sini lebih cenderung untuk melakukan framing kepada pihak Israel karena penekanan pengucapan saat Joe menuturkan kalimat ini dan konteks pembicaraan sebelumnya, Joe Nampak tidak suka dengan kebijakan Israel dan Hamas.

(Data 016)

/Israel has got the upper hand and they could justify what they want to do/

Israel sudah unggul dan mereka bisa membenarkan apa yang mereka inginkan

Agen

Pasien

Bentuk nominalisasi dan peran semantic data 016 ini sama dengan data 005

(Data 020)

/They called it a false flag/

Mereka menyebut itu bendera palsu

Agen

Objek

Nominalisasi pada kata *they* di sini merujuk pada orang-orang yang sangat gila akan teori konspirasi di balik perang antara Israel dan Palestina. Peran yang dimiliki menjadi peran agen karena *they* memberikan label bahwa bendera yang dikibarkan oleh pejuang Hamas adalah bendera palsu. Oleh karena itu, karena mereka melakukan sebuah labelling, maka peran yang sesuai adalah peran agen. Fungsi dari nominalisasi *they* di sini condong kepada framing karena narasumber seperti kurang setuju dengan orang-orang yang dimaksud dalam *they* ini. Cara dia mengungkapkan ketidaksetujuannya adalah dengan konteks pembicaraan sebelumnya ia secara sengaja mengeluarkan mimik yang mengisyaratkan ketidaksetujuannya, maka, fungsi framing ini adalah fungsi yang paling tepat di antara ketiga fungsi lainnya.

Peran Semantik Agen-Experiencer

Penelitian ini menemukan dua data yang memiliki peran ini. Peran ini berarti entitas atau eksistensi yang mendapat konsekuensi dari tindakan oleh agen hanyalah sebatas konsekuensi perasaan dan bukan secara fisik mengalami konsekuensi.

(Data 018)

/they disagreed (on that)/

Mereka tidak setuju (tentang itu)

Agen

Experiencer

Data ini mengalami nominalisasi pada awal kalimat, lebih tepatnya pada kata *they*. Peran agen di sini diubah yang seharusnya adalah pihak dari Israel, akan tetapi narasumber di podcast Joe Rogan tidak mengulang secara utuh agen yang harusnya adalah pihak elit Israel. Peran di sini bisa menjadi agen-eksperienser karena setelah agen, tidak ada objek ataupun peran lainnya, sehingga, reaksi emosional non-fisikal yang terjadi dalam kalimat ini termasuk dalam peran experiencer. Semisal dalam kalimat ini ada tambahan objek atau pasien seperti *about that*, maka konstruksi semantiknya akan berbeda dan menjadi agen-pasien.

Peran Semantik Agen-Beneficiary

Data dengan peran ini memiliki hubungan di mana eksistensi yang menerima konsekuensi akan sesuatu yang dilakukan si agen mendapatkan konsekuensi positif atau diuntungkan. Ada sedikit kesamaan dalam peran sebelumnya yaitu agen-pasien, namun

perbedaannya terletak pada jenis konsekuensinya. Penelitian ini menemukan 2 data yang memiliki peran agen-beneficiary. Lalu, fungsi nominalisasi tersebut juga sama yaitu untuk melakukan framing. Secara lebih jelas, data akan dibahas di bawah ini.

(Data 009)

/The UN, America, and the rest of the world are funding Gaza because we don't want people to starve/

PBB, amerika, dan negara lainnya mendanai Gaza karena kami tidak ingin orang-orang

<i>Agen</i>	<i>Beneficiary</i>	<i>Agen</i>	<i>Beneficiary</i>
-------------	--------------------	-------------	--------------------

(Gaza) kelaparan

Kata *funding* di kalimat ini menentukan peran di belakangnya menjadi beneficiary karena Gaza mendapat keuntungan berupa dana dari negara-negara yang disebutkan di atas sehingga peran Gaza bukanlah pasien, melainkan *beneficiary*. Fungsi dari nominalisasi agen dari klausa pertama yang direalisasi pada klausa kedua adalah untuk melakukan positive framing pada agen The UN, America, and the rest of the world karena lawan bicara Joe Rogan sedang beradu argument dengannya. Sang narasumber juga melakukan itu dengan upaya agar poin-poinnya mengenai kebaikan Amerika, PBB, dan negara lainnya dapat didengar oleh Joe Rogan.

Kata *people* berperan sebagai beneficiary karena merupakan proyeksi lanjutan dari klausa pertama. Klausa pertama membahas bahwa agen melakukan *funding* terhadap Gaza dan Gaza sendiri sudah menjadi beneficiary tetapi belum mendapat nominalisasi karena baru di klausa kedua nominalisasi tersebut terjadi, lebih tepatnya pada kata *people*. Akhirnya, peran yang sama dapat dimiliki oleh *people* yaitu peran beneficiary. Dengan demikian, fungsi dari nominalisasi ini adalah untuk melakukan positive framing karena menekankan bahwa *people* itu sudah dibantu oleh agen pada klausa pertama dan kedua

Nominalisasi kalimat pasif

Dalam bentuk kalimat pasif ini, pada umumnya berfungsi untuk menekankan tindakan daripada pelaku, membuat kalimat lebih konseptual, dan membentuk noun phrase (Amilia & Anggraeni, 2019; Maturbongs, 2018; Hidayatullah, 2021). Penelitian ini menemukan beberapa variasi kalimat pasif dengan pihak Israel sebagai subjek pasifnya maupun beberapa pihak lain seperti warga palestina dan hamas sebagai subjek pasifnya. Dengan begitu, berarti secara fluid, pembicara dalam video Joe Rogan ini tidak selalu menaruh Israel sebagai pelaku aktif ataupun subjek. Beberapa variasi data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Peran Semantik Pasien-Agen

Data dengan konstruksi peran ini memiliki makna di mana penekanan suatu kalimat berada pada entitas yang ditimpa oleh aksi yang dilakukan oleh pelaku dengan kesadaran akan aktivitas tersebut. Sejalan dengan penelitian milik (Basir, 2019; Hidayatullah, 2021; Kamal, 2024) yang menyatakan penekanan kalimat pada siapa atau apa yang dikenai konsekuensi dari pelaku dan bukan pelakunya yang menjadi sorotan utama dalam kalimat tersebut.

(Data 030)

*/Thousands of **them** were shot by them but **some** fled to the safest ones/*

Ribuan (dari mereka) tertembak oleh mereka tapi beberapa kabur ke tempat

Pasien

Agen

yang aman.

Data ini merupakan

Peran Semantik Beneficiary-Agen

Makna data kategori ini terletak pada jenis konsekuensi yang diterima dari aktivitas yang dilakukan oleh si pelaku. Perbedaannya sama seperti penjelasan sebelumnya yaitu konsekuensi yang dimiliki *beneficiary* adalah konsekuensi positif. Maka dari itu, data dengan peran ini berisi data di mana penerima ditunjukkan seperti mendapat keuntungan dari si pelaku. Jadi, sesuai dengan penelitian (Brahmana, 2022; Maturbongs, 2018; Suryadi, 2019) bahwa peran ini menyoroti tentang

(Data 044)

/I would argue that he was elected before this whole judicial reform thing happened.

Aku berani bertaruh kalau dia terpilih sebelum segala reformasi yudisial ini terjadi

B

Agen

Di dalam data 044 ini, terlihat bahwa pronomina *he* menjadi perhatian utama dari klausa kedua ini. Perhatian kepada *he* ditunjukkan dengan cara apa yang menyebabkan *he* menjadi *elected*. Verba *elected* ini merupakan verba yang merupakan proses nyata dan penuh kesadaran di mana pelaku agen yang menyebabkan si *beneficiary* mendapatkan konsekuensi positifnya. Jadi, secara pemaknaan, kata *he* adalah entitas yang mengalami keuntungan karena pelaku melakukan hal yang nyata dan memang banyak sudut pandang bisa disebut menguntungkan *he* atau dalam konteks ini adalah Netanyahu.

Fungsi nominalisasi data ini adalah untuk *framing* karena narasumber Joe Rogan ingin menekankan ketidaksukaannya terhadap pihak Israel dan pihak Amerika Serikat yang terkesan lambat dalam membela penjajahan warga Gaza. Selain itu, cara ia menekankan ketidaksukaannya juga sangat jelas dalam podcast tersebut. Dia selalu menunjukkan ekspresi di mana ia mengerutkan dahi setiap kali Joe Rogan mencoba menyampaikan suatu pandangan di mana PBB dan Amerika sedang merundingkan sesuatu akan konflik yang terjadi. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kalimat yang dituturkan oleh narasumber secara semantis dan fonologis serta mimetic, maka fungsi yang ada dalam nominalisasi ini adalah fungsi *framing*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan dua hal penting mengenai nominalisasi, peran semantis, dan fungsi nominalisasinya. Pertama, peran semantic dari nominalisasi yang mendominasi data penelitian ini adalah peran agen dengan beberapa variannya seperti agen-pasien untuk kalimat aktif dan pasien agen dalam kalimat pasif yang berarti penekanan peran pelaku adalah pelaku yang melakukan sesuatu dengan penuh kendali. Kesimpulan pertama tersebut akhirnya membawa ke kesimpulan kedua yaitu mengenai tujuan nominalisasi yang mendominasi penelitian ini. Jadi, nominalisasi di penelitian ini condong digunakan untuk membuat sebuah

framing dalam menyusun argumen-argumen dari Joe Rogan dan Narasumbernya. Teori substantif ini diambil karena dari judul videonya sendiri sudah mengisyaratkan sebuah strategi untuk melakukan framing terhadap suatu komunitas yaitu Israel.

Akhirnya, analisis penelitian ini terbatas hanya pada bentuk aktif-pasif kalimat, nominalisasi dan peran semantik, serta fungsi nominalisasi dalam pembentukan argument tanpa melibatkan focus atau variabel lain untuk analisisnya. Penelitian serupa kedepannya diharapkan untuk meneliti lebih mendalam dengan menambah peran semantik lainnya seperti lokasi, tujuan, dan lainnya atau menambahkan apa saja jenis kombinasi peran semantiknya seperti agen-lokatif atau kombinasi peran yang lainnya. Selain itu, penelitian yang serupa kedepannya diharapkan dapat menambahkan variable lain seperti apa saja jenis verba penentu dari peran semantic argument-argumen di dalam kalimat yang diteliti.

REFERENCES

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.
- Aprila, N. R. D., & Fauziyah, N. (2022). Makna Gramatikal pada Slogan Detergen Daia: Kajian Semantik (Gramatical Meaning of Slogan Daia's Detergent: Semantic Study). In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 334-345).
- Arifin, F. I. (2020). Kategori Dan Peran Semantis Verba Dalam Teks Berita Pendidikan. *Basindo*, 4(1), 53-65.
- Balakrishnan, J., & Griffiths, M. D., (2017). Social Media Addiction: What Is the Role of Content in YouTube?. *Journal of Behavioral Addictions* 6(3), 364–77.
- Basir, A. (2019). Peran Semantis Dalam Konstruksi Kalimat Berpredikat Kepemilikan Dalam Bahasa Inggris (Suatu Kajian Semantik). *Jurnal Sora*, 4(2), 52-63.
- Boyd, D.M., & Nicole B. E. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication* 13(1), 210–30.
- Brahmana, R. A. (2022). ALIANSI GRAMATIKAL PADA BAHASA MANDARIN: TIPOLOGI BAHASA. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 19(2), 113-121.
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2016). Hakikat Semantik. *Pbin4215/Modul*, 1, 1-23.
- Comrie, B. (1981). *The functions of language*. Oxford University Press.
- Comrie, B., & Thompson, S. A. (1985). Lexical nominalization. *Language typology and syntactic description*, 3, 349-398.
- Cruse. (2006). *Lexical Semantic*. Cambridge: Cambridge University Press
- Dixon, R. M. (1994). *Ergativity*. Cambridge University Press.
- Dixon, R. M. W. (1977). *Grammaticalization: The emergence of categories in the evolution of language*. Oxford University Press.
- Egins, S. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Pinter Publisher
- Handayani, D., & Ritonga, M. (2022). Sistem Pivot Bahasa Mandailing: Kajian Tipologi Bahasa. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(2).
- Herpindo, H., Wijayanti, A., Shalima, I., & Ngestrini, R. (2022). Kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbasis rule dan probability. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 51-65.

- Heyvaert, L. (2015). A cognitive-functional approach to nominalization in English (Vol. 26). Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Hidayatullah, R. (2021). Peran Konteks dalam Studi Makna: Kajian Semantik Arab. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, 5(2), 184-197.
- Jupriono, D., Amilia, D. L., & Paramita, F. B. (2022). Bentuk Kalimat, Posisi Proposisi, Pronomina, Dan Nominalisasi Dalam Ragam Bahasa Politik. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 2(01), 42-54.
- Kamal, M. (2024). Imperatif Bahasa Arab pada Al-Qur'an. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 528-536.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. sage.
- Lock, G. 1996. *Functional English Grammar: An Introduction for Second Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Madinah, K. K. (2016). Telaah semantik kosakata bahasa indonesia peserta didik
- Maturbongs, A. (2018). Peran semantis verba bahasa Abun. *Kandai*, 12(1), 17-37.
- Nafinuddin, S. (2021). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis), Pengantar Semantik. <https://osf.io/b8ws3/download>.
- Nurhamidah, N. R. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). Sasindo Unpam
- Rizki, A., & Pujiati, P. (2017). Tata Urut Kata Dalam Bahasa Arab (Tipologi Sintaksis). *ITTIHAD*, 1(2).
- Santosa, R. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. UNS Press.
- Shibatani, M. (2019). What is nominalization? Towards the theoretical foundations of nominalization. *Nominalization in languages of the Americas*, 15-167.
- Sinaga, L. D. (2022). GRAMMATICAL ALLIANCE AND PIVOT SYSTEM OF BATAK SIMALUNGUN LANGUAGE: A SYNTACTIC TYPOLOGY STUDY. *LiNGUA*, 17(2).
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Suryadi, M. (2019). Potret Kekuatan Perempuan Jawa dalam Bingkai Peralatan Tradisional Masyarakat Jawa Pesisir Melalui Analisis Peran Semantis. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 22-32.
- Talmy, L. (2000). *Toward a cognitive semantics*. MIT Press.
- Tenis, H. I., Kroon, Y. B., & Haan, J. W. (2018). Peran semantis argumen klausa verbal bahasa Dawan dialek Amanuban, Nusa Tenggara Timur. *SASDAYA: Gajah Mada Journal of Humanities*, 2(2), 369-392.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).